

PENINGKATAN LITERASI TEKNOLOGI FINANSIAL BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUARAN

Ratu Ayu Sri Wulandari MA^{1*}, Krisnhoe Rachmi Fitrijiati²

^{1,2} Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author: ratu.ma@unsoed.ac.id

Abstract

Rapid technological developments encourage the emergence of technology in the financial sector known as financial technology (fintech). Using fintech by business actors is considered more efficient and effective in the transaction process. Islamic boarding school students are one of the potential users of fintech. However, based on the preliminary survey, the literacy level of students related to fintech still needs to be higher, so it still needs to be held outreach about fintech. This program aims to increase the level of students' understanding of financial technology. The target audience is the students of Al-Amin Pabuwaran Al-Qur'an Islamic Boarding School, North Purwokerto, Banyumas. Based on the results of the evaluation at the end of the training session, provides evidence that there is an increase in students' understanding of fintech, and it is hoped that they can use or utilize existing platforms properly and wisely.

Keywords: *financial technology, fintech literacy, students, Islamic boarding school*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Secara historis, pondok pesantren telah ada di bumi nusantara sejak 300 hingga 400 tahun dan sampai sekarang masih eksis bahkan semakin berkembang. Keberadaan pondok pesantren juga banyak berperan dalam melawan kolonialisme, terorisme, feodalisme dan paham-paham lainnya yang bertentangan dengan semangat NKRI. Selain menghasilkan para ahli ilmu agama, pondok pesantren juga diharapkan mampu melahirkan santri-santri yang akan menjadi *agent of change* di masyarakat. Para santri juga akan menjadi warga yang mampu menuntun warga lainnya agar menjadi warga negara yang taat beragama dan menjadi warga negara yang cinta tanah air dan negerinya. Untuk dapat menjadi *agent of change*, santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, namun juga pengetahuan umum, salah satunya teknologi di bidang finansial atau keuangan. Mengingat jaman sekarang perkembangan teknologi berkembang sangat cepat, tidak terkecuali di teknologi dalam bidang keuangan, maka para santri diharapkan dapat meng-*upgrade* pengetahuan dengan belajar dari berbagai sarana yang tersedia ataupun salah satunya melalui penyuluhan yang dilakukan oleh para akademisi maupun praktisi.

Financial technology (Fintech) atau dalam Bahasa Indonesia diserap menjadi tekfin (teknologi finansial) merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi. Berdasarkan Pasar 1 angka 1 PBI Tekfin, teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2018).

Tekfin ini muncul karena mengakomodir perubahan gaya hidup masyarakat saat ini yang didominasi penggunaan teknologi informasi yang sangat berkembang pesat. Latar belakang teknologi finansial berasal dari sektor keuangan yang merupakan faktor utama dalam kegiatan perekonomian. Perkembangan tekfin berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan kemudahan bertransaksi (Carney, 2016). Adanya tekfin ini mengubah model pembayaran dalam bisnis dari yang konvensional (membayar dengan tatap muka dan membawa uang kas langsung) menjadi transaksi pembayaran moderat yaitu dengan transaksi jarak jauh yang dapat dilakukan dalam

hitungan menit bahkan detik. Tekfin ini menjadi terobosan yang dapat membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi semakin efisien dengan tetap mengedepankan efektivitasnya.

Di Indonesia, penyelenggaraan tekfin dalam pembayaran diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No 18/ No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, urut Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik. Peraturan-peraturan tersebut merupakan bentuk inisiatif Bank Indonesia terkait FinTech dengan harapan BI dapat menjamin keamanan dan ketertiban lalu lintas pembayaran. Tekfin ini juga membantu star-up dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi di awal.

Mengingat pentingnya teknologi finansial dalam kehidupan sekarang ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman melakukan survei pendahuluan kepada para santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto. Hasil survei tim PKM memberikan simpulan bahwa para santri masih banyak yang belum paham dengan teknologi keuangan termasuk manfaat dan kerugian akibat menggunakannya. Hasil ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Ismawati, Asri, Kianggi, & Salsabila, (2021). Rendahnya tingkat literasi terhadap tekfin ini mendorong tim PKM untuk melakukan penyuluhan terkait tekfin ini. Fachrurrozie, Wahyudin, Nurkhin, & Mukhibad (2021) melakukan penyuluhan hal yang serupa dan memberikan bukti bahwa melalui program penyuluhan, upaya peningkatan literasi fintek bagi santri cukup memberikan pemahaman yang signifikan. Dengan demikian, metode yang serupa dilakukan guna mewujudkan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi teknologi keuangan digital (Kemenko RI, 2020).

Carney, M. (2016, Juni 16). *Enabling the FinTech transformation: Revolution, Restoration, or Reformation?* Bank of England. <https://www.bankofengland.co.uk/speech/2016/enabling-the-fintech-transformation-revolution-restoration-or-reformation>

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan dalam bentuk ceramah, diskusi, simulasi yang partisipatif dengan 3(tiga) tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Metode penyuluhan merupakan salah satu metoda yang dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dengan memberikan materi yang relevan ditambah dengan diskusi dan simulasi.

(a) Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan survei pendahuluan yaitu diskusi dengan mitra sasaran dalam hal ini adalah salah satu pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Wawancara singkat juga dilakukan dengan 20 (dua puluh) santri sehingga menghasilkan kesimpulan apakah perlu dilakukan penyuluhan atau tidak. Apabila diperlukan penyuluhan, langkah selanjutnya adalah diskusi dengan mitra terkait jadwal pelaksanaan penyuluhan.

(b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung dengan para santri. Metode ini dipandang lebih efektif karena pemateri dapat memastikan langsung apakah materi dapat diterima dengan baik atau tidak oleh audiens yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mitra sasaran. Tahapan ini terbagi menjadi 3 sesi yaitu penyampaian materi, diskusi, dan simulasi salah satu FinTech.

(c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan sesudah kegiatan pelaksanaan dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman audiens atas materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Partisipan PKM

Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Amin adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang beralamat di Jl Gunung Sindoro No 13 Keluaran Pabuwaran RT 2 RW 4, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Ponpes ini diasuh oleh K.H. Drs. Muhammad Mukti, M. Pd.I. Pondok yang berdiri pada tanggal 20 Desember 1994 ini memiliki sekitar 150 santri putra dan 450 satri putri. Audiens atau partisipan dalam program PKM ini adalah sebagian santri baik putra ataupun putri yang pada tanggal dan jam tersebut tidak sedang mempunyai kegiatan dan berminta untuk mengikuti pelatihan. Selain mondok, para santri juga adalah mahasiswa mahasiwa yang kuliah di berbagai perguruan tinggi di sekitar Purwokerto. Sebagian besar adalah mahasiswa UIN Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, Amikon, dan lain-lain.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan, antara lain:

(a) Tahap Persiapan

Survei pendahuluan dilakukan guna mendapatkan gambaran umum kondisi khalayak sasaran yaitu santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-amin Pabuwaran. Survei dilakukan pada bulan September 2022 terhadap para santri. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, memberikan hasil bahwa tingkat literasi santri terhadap teknologi finansial masih tergolong rendah. Oleh karena itu, tahapan selanjutnya yaitu diskusi dengan pengurus pondok terkait perlunya diadakan penyuluhan bagi santri. Hasil diskusi tim PKM FEB Unsoed dan mitra atau pihak pondok pesantren sepakat mengadakan kegiatan penyuluhan di tanggal 12 Juni 2022.

(b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan secara luring dan berjalan dengan jadwal. Kegiatan ini diikuti oleh 30 santri putri yang bertempat di gedung serba guna Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran. Acara dimulai pukul 09.00 hingga pukul 12.00 yang diawali dengan registrasi dan pembukaan oleh salah satu pengurus pondok pesantren. Setelah itu, penyampaian materi oleh para narasumber dan dilanjutkan dengan simulasi salah satu fintek. Pada sesi simulasi, para peserta terlihat sangat antusias mengikuti sesi isi. Terlebih memasuki sesi tanya jawab atau diskusi. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Interaksi secara langsung dengan praktik dan tanya jawab membuat kegiatan ini menjadi lebih menarik.

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, kehadiran *fintech* sangat membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan transaksi keuangan. Adapun jenis-jenis tekfin yang paling populer antara lain:

1. *Peer to Peer (P2P) Lending*.

Jenis tekfin ini adalah yang paling populer di Indonesia. P2P Lending merupakan layanan pinjaman uang berbasis teknologi atau populer disebut pinjol (pinjaman online). Meskipun populer, banyak masyarakat yang sebenarnya tidak paham dengan cara kerja P2P Lending.

2. *Crowdfunding*

Tekfin ini merupakan sebuah platform yang menggalang dana melalui dunia maya untuk membiayai proyek tertentu. Dana yang didapatkan dari platform ini berasal dari beberapa orang yang berpartisipasi dalam proyek tersebut dan ingin memberikan andil agar proyek tersebut bisa berjalan. Banyak orang yang mulai mengenali layanan crowdfunding dan menjadikannya cara untuk menggalang dana dari seluruh masyarakat Indonesia.

3. *Microfinancing Marketplace*

Produk tekfin semacam ini menjadi layanan keuangan yang mempertemukan penyedia dana dengan penyedia dana lainnya. Ini berarti investor terhubung langsung dengan pebisnis yang tepat. *Microfinance marketplace* yang telah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat tanah air kini semakin banyak dan mulai berkembang. Salah satu contohnya

adalah Amarta, dan masih banyak lagi. Dengan inovasi teknologi dari *microfinance marketplace*, banyak pengusaha mikro yang bisa lebih mudah mendapatkan investor untuk mengembangkan usahanya. Sehingga, bisa dikatakan bahwa *microfinance marketplace* secara tidak langsung sudah mendukung pengembangan UKM.

4. Digital Payment System

Fintech ini memberikan layanan pembayaran digital tanpa melalui bank seperti untuk keperluan tagihan listrik, tagihan pulsa, pembelian barang/jasa secara online dan lain-lain. Jenis ini semakin ramai setelah e-commerce menjadi sangat digunakan masif oleh masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim PKM



Gambar 2. Khalayak Sasaran PKM (Santri Ponpes Al-Amin Pabuwaran)

(c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim PKM memberikan beberapa pertanyaan (*post-test*) yang bertujuan untuk memberi gambaran apakah terdapat peningkatan pemahaman atau tidak. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman khalayak sasaran (santri) menjadi 87%. Selain evaluasi terkait penyuluhan atau pemaparan materi, evaluasi terkait dengan pra kegiatan juga memberikan hasil bahwa perencanaan kegiatan berjalan dengan baik berkat kerjasama, komunikasi yang baik antara mitra (khalayak sasaran) dengan tim pengabdian kepada masyarakat FEB Unsoed.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para santri guna meningkatkan program pemerintah terkait literasi dan inklusi finansial teknologi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dari Tim PKM FEB Unsoed berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan dan berjalan dengan lancar. Santri putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin adalah khalayak sasaran dari program ini. Indikator yang menjadi tolok ukur kesuksesan suatu program atau acara adalah tingkat partisipasi santri yang sesuai rencana (95%) hadir sesuai yang sebelumnya mendaftar. Capaian target penyampaian materi juga dinilai cukup baik karena materi telah disampaikan semuanya sesuai yang telah disiapkan, dan peningkatan pemahaman literasi teknologi finansial menjadi tujuan utama program ini. Saran untuk program berikutnya adalah mengadakan kembali acara serupa dengan topik yang lebih mendalam. Selain itu, program pendampingan pemanfaatan jenis-jenis platform tekfin juga banyak disarankan oleh para santri untuk program PKM selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-amin Pabuwaran Purwokerto beserta pengurus dan santrinya. Terima kasih juga kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed yang telah memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carney, M. (2016, Juni 16). *Enabling the FinTech transformation: Revolution, Restoration, or Reformation?* Bank of England. <https://www.bankofengland.co.uk/speech/2016/enabling-the-fintech-transformation-revolution-restoration-or-reformation>
- Fachrurrozie, F., Wahyudin, A., Nurkhin, A., & Mukhibad, H. (2021). Peningkatan Literasi Financial Technology Bagi Santri Zaman Now Dan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri Melalui Penanaman Nilai Dalam Kelas Inspirasi. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlâs*, 6(3). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i3.4503>
- Ismawati, L., Asri, J. D., Kianggi, K., & Salsabila, T. (2021). Edukasi Risiko Finansial Teknologi pada Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Kabupaten Bandung Barat. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.33701/cc.v1i2.2069>
- Departemen Komunikasi BI (2018). *Mengenal Financial Technology*, diambil dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Kemendiknas RI (2020) *Pemerintah Dukung Sinergi Program Teknologi Keuangan Digital di Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan*, diambil dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/454/pemerintah-dukung-sinergi-program-teknologi-keuangan-digital-di-pondok-pesantren-dan-lembaga-pendidikan>